

CULTURAL HEGEMONY ANALYSIS: THE SINO-AMERICAN RIVALRY AND THE STRUGGLE FOR HEGEMONIC POSITION IN INDONESIA THROUGH MULTINATIONAL CORPORATION AND TECHNOLOGY

ZOLTAN SHAQUILLE PRANASYAH JENIE

ABSTRACT

The 21st century has witnessed tremendous global growth and development in various aspects, and as globalization grows, so too are its implications. The massive dynamics of the world, and indeed the history behind that shapes it, has given birth to a world of competition between powerful countries and stakeholders. Two of the strongest powers in this competition are the United States and People’s Republic of China. These two countries, arguably two of the top global powers, are vying for global supremacy in what is known as Sino-American rivalry. Using Robert Cox terms, derived from Gramscian thinking, the United States assumes the position of a “hegemon”, a reigning power that rules the “world order”, a Coxian term for international relations. The People’s Republic of China assumes the role of “counter-hegemon”, a force that aspires to take over the role of hegemon through an influence war termed the “war of position”. This war of position occurs through rivalry for dominance in world politics and economics through “agents of influence”, and indeed, it stretches to Indonesia. Indonesia’s role within this war of position can be critically analyzed from its history and characteristics that serves to shape a landscape for the American values and Chinese values to compete. Particularly, the competition for dominance in Indonesia can be best described through the efforts of various multinational corporations (MNCs) and technological dominance that act as agents of influence from both powers. This study employs a descriptive qualitative approach and critical concepts provided by Robert Cox to analyze the process of Sino-American rivalry to gain dominance within Indonesia. The study concludes that using their agents of influence, both powers are engaged in a war of position to entrench their value and dominance within Indonesia.

Keywords: United States, China, Rivalry, Hegemony, Indonesia, MNC, Technology

ANALISIS HEGEMONI BUDAYA: PERSAINGAN SINO-AMERIKA DAN PERJUANGAN UNTUK POSISI HEGEMONIK DI INDONESIA MELALUI PERUSAHAAN MULTINASIONAL DAN TEKNOLOGI

ZOLTAN SHAQUILLE PRANASYAH JENIE

ABSTRAK

Abad ke-21 telah menyaksikan pertumbuhan dan perkembangan global yang luar biasa dalam berbagai aspek, dan seiring dengan pertumbuhan globalisasi, implikasinya juga semakin meningkat. Dinamika besar dunia, dan juga sejarah di baliknya yang membentuknya, telah melahirkan dunia persaingan antara negara-negara kuat dan pemangku kepentingan. Dua kekuatan terbesar dalam persaingan ini adalah Amerika Serikat dan Republik Rakyat Tiongkok. Kedua negara ini, yang dapat dikatakan sebagai dua kekuatan global terkemuka, bersaing untuk supremasi global dalam apa yang dikenal sebagai persaingan Sino-Amerika. Dengan menggunakan istilah Robert Cox, yang bersumber dari pemikiran Gramscian, Amerika Serikat mengambil posisi sebagai "hegemon", kekuatan penguasa yang menentukan "tatanan dunia", sebuah istilah Coxian untuk hubungan internasional. Republik Rakyat Tiongkok mengambil peran sebagai "kontra-hegemon", kekuatan yang bercita-cita untuk mengambil alih peran hegemon melalui perang pengaruh yang disebut "perang posisi". Perang posisi ini terjadi melalui persaingan untuk dominasi dalam politik dan ekonomi global melalui "agen-agen pengaruh", dan memang, hal ini mencapai hingga ke Indonesia. Peran Indonesia dalam perang posisi ini dapat dianalisis secara kritis berdasarkan sejarah dan karakteristiknya yang membentuk lanskap bagi nilai-nilai Amerika dan Tiongkok untuk bersaing. Secara khusus, persaingan untuk dominasi di Indonesia dapat dijelaskan melalui upaya berbagai perusahaan multinasional (MNC) dan dominasi teknologi yang berperan sebagai agen-agen pengaruh dari kedua kekuatan tersebut. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan konsep-konsep kritis yang diberikan oleh Robert Cox untuk menganalisis proses persaingan Sino-Amerika dalam memperoleh dominasi di Indonesia. Studi ini menyimpulkan bahwa dengan menggunakan agen-agen pengaruh mereka, kedua kekuatan sedang terlibat dalam perang posisi untuk mengokohkan nilai dan dominasi mereka di Indonesia.

Kata Kunci: *Amerika Serikat, Tiongkok, Rivalitas, Hegemoni, Indonesia, Perusahaan Multinasional, Teknologi*